

HUBUNGAN *SELF-EFFICACY* DENGAN MOTIVASI MENYELESAIKAN SKRIPSI PADA MAHASISWA. FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM (UIN SUSKA)

Rio al-Azhar

Hijriyati Cucuani

Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Banyak kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa dalam proses penyelesaian skripsi. Kendala-kendala tersebut sering menyebabkan menurunnya motivasi mahasiswa dalam menyelesaikannya. Rendahnya motivasi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi ditengarai sering muncul pada mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau. Pengambilan data kedua variabel menggunakan dua skala yaitu skala *self-efficacy* dan skala motivasi menyelesaikan skripsi. Uji validitas masing-masing variabel menggunakan tehnik *product moment* dengan koefisien korelasi yang berkisar 0,351-0,723 untuk skala *self-efficacy* dan 0,321-0,775 untuk skala motivasi menyelesaikan skripsi. Hasil uji reliabilitas menggunakan tehnik *alpha Cronbach* didapatkan hasil sebesar 0,933 untuk skala variabel *self-efficacy* dan 0,954 untuk skala motivasi. Dengan demikian kedua alat ukur tersebut valid dan reliabel. Berdasarkan hasil analisa data maka diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,411 dengan taraf signifikansi 0,000. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau. Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh 0,169, artinya sumbangan *self-efficacy* terhadap motivasi menyelesaikan skripsi sebesar 16,9%.

Kata kunci : *Self-efficacy, Motivasi, Skripsi*

Pendahuluan

Salah satu permasalahan yang ada di perguruan tinggi adalah jumlah kelulusan mahasiswa yang tidak sebanding dengan jumlah masuknya mahasiswa baru. Diantara penyebabnya adalah lamanya proses penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana. Skripsi

adalah suatu bentuk karya ilmiah yang disusun oleh setiap mahasiswa atas dasar suatu penelitian dalam rangka menyelesaikan studi program strata satu (S1) (Buku Panduan dan Informasi Akademik, 2006/2007). Hasil penelitian yang dilakukan Herlina (2008) menunjukkan bahwa motivasi memiliki peran penting dalam proses pengerjaan

skripsi. Menurut Suryabrata (2004), motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih cerdas dan aktif untuk mencari alternatif untuk menghadapi kendala-kendala yang ditemui dalam proses pembuatan skripsi. Motivasi yang tinggi akan tetap mengiringi setiap langkah mahasiswa, termasuk saat menyelesaikan skripsi.

Hasil observasi awal peneliti menunjukkan rendahnya motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa. Diantaranya, mahasiswa malas datang ke kampus, datang hanya untuk duduk-duduk sambil memperhatikan orang lain atau bercerita dengan mahasiswa lainnya, tidak bersemangat untuk melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing, dan menunda-nunda melakukan revisi atau perbaikan-perbaikan sebagaimana yang disarankan dosen pembimbing.

Kecenderungan mahasiswa tidak kunjung menyelesaikan skripsi menurut penelitian yang dilakukan Utama (dalam Hayati, 2008) disebabkan oleh beberapa faktor-faktor psikologis. Faktor-faktor psikologis tersebut dipengaruhi dua aspek :

1)Aspek dalam diri yaitu hal-hal yang menjadi hambatan dan dorongan pribadi. 2)Aspek luar diri yaitu aktifitas mahasiswa, tema skripsi dan dosen pembimbing skripsi. Kendala-kendala itu dipandang sebagai suatu yang menakutkan dan dapat

menciptakan situasi yang mencekam, tidak menyenangkan dan sangat menekan bagi mahasiswa.

Faktor lain yang dapat menjadi kendala bagi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi antara lain adalah memiliki *self-efficacy* yang rendah. Menurut Bandura, (dalam Alwisol, 2004) *self-efficacy* adalah persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. *Self-efficacy* ini berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. *Self-efficacy* adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, mampu atau tidak mampu mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan.

Menurut Bandura (1997), *self-efficacy* memiliki kontribusi terhadap motivasi seseorang. Ini artinya, motivasi seseorang dipengaruhi oleh *self-efficacy*nya, termasuk motivasi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi

Menurut Bandura (dalam Mastuti, 2010), *self-efficacy* yang kuat mendorong seseorang berusaha keras dan optimis untuk memperoleh hasil positif dan memperoleh keberhasilan. Orang dengan *self-efficacy* diri yang tinggi maka aktualisasinya akan lebih optimal dibandingkan orang dengan *self-efficacy* diri rendah.

Tinjauan Pustaka

Motivasi berasal dari kata motif yaitu dorongan yang datang dari dalam untuk berbuat (Walgito, 2002). Motif berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti bergerak atau *to move* (Branca, dalam Romadona, 2007). Motif adalah kekuatan yang terdapat pada diri organisme yang mendorong untuk berbuat atau merupakan *driving force*. Menurut Mc. Donald (Sardiman, 2009) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut Guralnik (Sobur, 2003) motivasi adalah suatu perangsang dari dalam, suatu gerak hati, dan sebagainya yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu.

Menurut Atkinson (Djamarah, 2002) motivasi adalah keadaan individu yang terangsang yang terjadi jika suatu motif telah dihubungkan dengan suatu penghargaan yang sesuai, misalnya jika suatu perbuatan akan dapat mencapai tujuan motif yang bersangkutan.

Motivasi menurut Suryabrata (2004) adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu. Gates (dalam Suryabrata, 2004) menyatakan motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Menurut Greenberg (dalam Djaali, 2000) motivasi adalah

suatu proses membangkit, mengarahkan, menetapkan perilaku ke arah suatu tujuan

Menurut Hoy dan Miskel (Purwanto, 1992) motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan (*tension states*), atau mekanisme-mekanisme lain yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal.

Woodworth (dalam Sobur, 2009) mengartikan motivasi sebagai suatu set yang dapat atau mudah menyebabkan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu (berbuat sesuatu) dan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu Menurut Bahri (dalam Romadona, 2007) motivasi adalah gejala psikologik dalam diri seseorang sadar atau tidak sadar dalam melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan menurut Walgito (2002) motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan tertentu.

Dari teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan atau penggerak tingkah laku yang ada dalam diri manusia untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Berdasarkan pengertian itu pula, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi menyelesaikan skripsi adalah dorongan-dorongan yang kuat untuk menggerakkan perilaku mahasiswa dalam mengerjakan skripsi hingga

selesai guna memenuhi syarat kelulusan S1 dan memperoleh gelar sarjana.

Menurut Sardiman (2006), individu yang memiliki motivasi dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut :

1. Tekun dalam menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang untuk bekerja sendiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
6. Dapat mempertahankan pendapat
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
8. Senang mencari dan memecahkan masalah-masalah

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi dalam menyelesaikan skripsi yaitu mahasiswa yang tekun dalam menyelesaikan skripsi, ulet menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan skripsi (memiliki kegigihan yang tinggi), menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang untuk bekerja sendiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin mampu untuk mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, serta senang mencari dan memecahkan masalah.

Bandura mengungkapkan bahwa *self-efficacy* adalah penilaian keyakinan diri tentang seberapa baik individu dapat melakukan tindakan yang diperlukan yang berhubungan dengan situasi yang prospektif

(Luthans, 2006). *Self-efficacy* ini berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. *Self-efficacy* adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, dapat atau tidak dapat mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan (Alwisol, 2004)

Menurut Stajkovic dan Luthans, *self-efficacy* mengacu pada keyakinan individu mengenai kemampuan untuk memobilisasi motivasi, sumber daya kognitif, dan tindakan yang diperlukan agar mencapai keberhasilan dalam melaksanakan tugas yang diberikan (Luthans, 2006).

Baron dan Byrne (2005) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai evaluasi diri seseorang terhadap kemampuan atau kompetensi untuk menampilkan tugas, mencapai tujuan dan mengatasi rintangan. Locke (dalam Suseno, 2009) mengatakan bahwa *self-efficacy* yang tinggi akan menumbuhkan rasa percaya diri akan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas. *Self-efficacy* menentukan bagaimana individu merasakan, berpikir, dan memotivasi diri mereka serta bertindak. Keyakinan memberi pengaruh pada empat hal, yaitu : proses kognitif, motivasi, afektif, dan proses seleksi. Lebih lanjut Bandura (dalam Rachmahana, 2008) menjelaskan *self-efficacy* berkaitan dengan keyakinan diri bahwa ia mampu mengontrol situasi sulit dan yakin mampu mengatasi situasi yang

merugikan. *Self-efficacy* berkaitan dengan keyakinan individu dapat atau tidak dapat melakukan sesuatu bukan pada hal apa yang akan ia lakukan. *Self-efficacy* yang tinggi akan menggiring individu untuk mengatasi tantangan dan hambatan dalam mencapai tujuan.

Jadi, *self-efficacy* adalah persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu yang berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan dan memuaskan untuk mencapai hasil tertentu.

Menurut Bandura (dalam Suseno, 2009) dimensi-dimensi *self-efficacy* antara lain :

- a. *Magnitude* atau tingkat kesulitan tugas. Hal ini berdampak pada pemilihan perilaku yang akan dicoba atau dikehendaki berdasarkan pengharapan *self-efficacy* pada tingkat kesulitan tugas (*level of difficulty*). Individu akan mencoba perilaku yang dirasakan mampu untuk dilakukan. Sebaliknya ia akan menghindari situasi dan perilaku yang dirasa melampaui batas kemampuannya.
- b. *Generality* atau luas bidang perilaku. Hal ini berkaitan dengan seberapa luas bidang perilaku yang diyakini untuk berhasil dicapai oleh individu. Beberapa pengharapan terbatas pada bidang perilaku khusus, sedangkan beberapa pengharapan mungkin

menyebarkan pada berbagai bidang perilaku.

- c. *Strenght* atau kemantapan keyakinan. Hal ini berkaitan dengan keteguhan hati terhadap keyakinan individu bahwa ia akan berhasil dalam menghadapi suatu permasalahan.

Menurut Bandura (dalam Alwisol, 2004) terdapat dua komponen *self-efficacy*, yaitu :

1. Efikasi ekspektasi (*efficacy expectation*) adalah "Keyakinan diri sendiri bahwa ia akan berhasil melakukan suatu tindakan." *Self-efficacy* berhubungan erat dengan sebesar apa usaha yang akan dilakukan dan seberapa lama individu bertahan dalam situasi menekan. Lebih lanjut perubahan tingkah laku menurut Bandura kuncinya adalah efikasi ekspektasi.
2. Ekspektasi hasil (*outcome expectation*): perkiraan atau estimasi diri bahwa tingkah laku yang dilakukan diri itu akan mencaipai hasil tertentu.

Self-efficacy terdiri dari beberapa dimensi yaitu kesulitan tugas yang dilalui, keyakinan individu akan kemampuan yang dimiliki dan seberapa kuat keyakinan individu mengenai kemampuan yang ia miliki. *Self-efficacy* memiliki dua komponen yaitu efikasi ekspektasi dan ekspektasi hasil. Dua komponen ini adalah dua hal yang secara mendasar berbeda namun saling berkaitan erat.

Menurut Stajkovic dan Luthans, *self-efficacy* memiliki kemampuan untuk mempengaruhi mobilisasi

motivasi (Luthans, 2006). Ini artinya, tinggi-rendah dan naik-turunnya motivasi seseorang dipengaruhi oleh *self-efficacy*-nya, termasuk motivasi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi cenderung akan memiliki motivasi yang tinggi. Mahasiswa ini tidak akan menyerah dan tetap bertahan dengan segala hambatan dan rintangan yang dihadapinya dalam proses pembuatan skripsi. Hal ini dikarenakan ia yakin bahwa ia akan mampu menyelesaikan skripsi dengan sebaik-baiknya dan mendapatkan hasil yang maksimal. Ia optimis bahwa ia akan mampu mencari jalan keluar dari setiap permasalahan yang ditemuinya dalam proses pembuatan skripsi. Demikian sebaliknya, mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* yang rendah cenderung akan memiliki motivasi yang rendah dan akan cepat menyerah setiap kali proses pembuatan skripsinya mengalami kendala-kendala. Ketidakyakinannya terhadap kemampuan dirinya sendiri untuk menyelesaikan skripsi dengan sebaik-baiknya membuatnya ragu dan tidak segera berusaha mengerjakan skripsi sampai selesai. Ia juga tidak ulet menghadapi hambatan-hambatan yang ditemuinya. Selain itu ia tidak akan berusaha mempertahankan pendapatnya bila hasil kerjanya mendapat bantahan baik itu dari dosen pembimbing maupun dari teman. Jadi, tinggi-rendahnya motivasi seorang mahasiswa dalam mengerjakan skripsi bermula dari seberapa besar keyakinannya pada dirinya sendiri

bahwa ia akan mampu menyelesaikan skripsi dan mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya. Senada dengan itu, Bandura (1997), menyatakan bahwa *self-efficacy* memiliki kontribusi terhadap motivasi seseorang. Motivasi seseorang dipengaruhi oleh *self-efficacy*-nya, termasuk motivasi

Bandura mengungkapkan bahwa *self-efficacy* adalah penilaian keyakinan diri tentang seberapa baik individu dapat melakukan tindakan yang diperlukan yang berhubungan dengan situasi yang prospektif (Luthans, 2006). *Self-efficacy* ini berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. *Self-efficacy* adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, dapat atau tidak dapat mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan (Alwisol, 2004).

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka diajukan hipotesa sebagai berikut : terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan motivasi dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SUSKA Riau.

METODE PENELITIAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Variabel bebas (X) : *Self-efficacy*

Variabel terikat (Y) : Motivasi dalam menyelesaikan skripsi

Self-efficacy adalah penilaian seseorang terhadap kemampuan

dirinya untuk melakukan sesuatu dan mendapatkan hasil yang diinginkan, yang tergambarkan melalui skor skala *self-efficacy*, berdasarkan komponen *self-efficacy* sebagai berikut :

1. Efikasi ekspektasi (*efficacy expectancy*), yaitu perkiraan atas munculnya perilaku atau kinerja yang dipengaruhi oleh persepsi individu pada kemampuan kinerjanya berkaitan dengan hasil. Mahasiswa memiliki perkiraan dan keyakinan bahwa dirinya mampu mengerjakan skripsi. Dengan indikator :
 - a. Merasa memiliki kemampuan yang dapat diandalkan
 - b. Merasa yakin dengan seluruh potensi yang dimiliki
2. Ekspektasi hasil (*outcome expectancy*), yaitu perkiraan akan kemungkinan hasil dari perilaku. Mahasiswa mempunyai perkiraan dan keyakinan bahwa dirinya mampu mengerjakan skripsi dan memperoleh hasil yang memuaskan. Dengan indikator :
 - a. Bersikap optimis
 - b. Yakin bahwa diri dapat memperoleh hasil yang bagus

Motivasi menyelesaikan skripsi adalah dorongan-dorongan yang kuat untuk menggerakkan perilaku mahasiswa dalam mengerjakan skripsi hingga selesai guna memenuhi syarat kelulusan S1 dan memperoleh gelar sarjana, dengan indikator tekun dalam menyelesaikan skripsi, ulet dan gigih menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan skripsi, lebih senang untuk bekerja sendiri, menunjukkan

minat terhadap bermacam-macam masalah, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, dan senang mencari serta memecahkan masalah.

Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SUSKA yang sudah mengajukan sinopsis dan sudah mendapatkan pembimbing yaitu sebanyak 126 orang (Data Bagian Akademik, 2011). Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah populasi, karena itu penelitian ini disebut penelitian populasi.

Analisis Data

Penelitian akan dilakukan di Fakultas Psikologi UIN SUSKA Riau dengan subjek mahasiswa yang sudah mengajukan sinopsis dan sudah mendapatkan pembimbing yang berjumlah 126 orang.

Item Skala *Self-Efficacy* yang disajikan berjumlah 35 Item. Dari 35 item terdapat 3 item yang dinyatakan tidak sah. Koefisien korelasi aitem total yang sah berkisar antara 0,351-0,725. Untuk uji reliabilitas, terhadap item skala *self-efficacy* diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,933.

Pada variabel motivasi menyelesaikan skripsi terdapat 51 aitem yang diuji validitasnya, dan dari jumlah tersebut terdapat 45 aitem yang dinyatakan sah dengan koefisien korelasi item total berkisar antara 0,321-0,775. Sisanya sebanyak 6 item dinyatakan gugur atau tidak sah. Sedangkan koefisien reliabilitas

skala motivasi menyelesaikan skripsi diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0.954.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan program *SPSS 17 for Windows* diperoleh rasio *skewness* untuk variabel X (*Self-Efficacy*) sebesar 0,525 dan rasio *kurtosis* sebesar 0,161. Sedangkan untuk variabel Y (Motivasi Menyelesaikan Skripsi) diperoleh rasio *skewness* sebesar 1,794 dan rasio *kurtosis* sebesar 0,258.

Dengan melihat bahwa rasio *skewness* dan *kurtosis* pada kedua variabel tersebut berada dalam rentang antara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data penelitian ini normal.

Dari hasil uji linearitas yang telah dilakukan diketahui *F* hitung sebesar 15,468 pada taraf signifikan 0,000. Berdasarkan uji linearitas ini juga diketahui arah hubungan kedua variabel, hal ini dilihat dari arah garis linear. Hasil uji linear pada penelitian ini diketahui bahwa arah hubungan kedua variabel adalah positif (+). Dari hasil uji linearitas ini juga dapat diketahui koefisien determinasi (besar pengaruh antara variabel yang satu pada variabel yang lain) melalui *Rsq* (*r* determinan) dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,169, artinya hubungan antara *self-efficacy* dengan motivasi menyelesaikan skripsi adalah 16,9%.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien korelasi antara

self-efficacy dengan motivasi sebesar 0,411 ($p = 0,01$) pada taraf signifikansi 0,01. Hasil penelitian menunjukkan $p < 0,01$, artinya hubungan antara kedua variabel pada level 0,01. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa antara *self-efficacy* dengan motivasi menyelesaikan skripsi terdapat hubungan yang signifikan. Jadi hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan motivasi menyelesaikan skripsi berada pada kategori sedang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yaitu terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi. Analisa data yang diperoleh dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari program *SPSS 17 for Windows* adalah sebesar 0,411. Hal ini menunjukkan bahwa *self-efficacy* mempengaruhi motivasi individu untuk menyelesaikan skripsi. Dengan demikian, jika seorang mahasiswa memiliki *self-efficacy* yang tinggi, maka mahasiswa tersebut memiliki motivasi yang tinggi pula. Demikian sebaliknya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui hubungan antara variabel *self-efficacy* dengan motivasi menyelesaikan skripsi adalah positif. Artinya variabel *self-efficacy* berpengaruh terhadap motivasi menyelesaikan skripsi. Semakin tinggi *self-efficacy* seseorang maka semakin tinggi pula motivasi menyelesaikan

skripsi seseorang. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah *self-efficacy* seseorang maka semakin rendah pula motivasi menyelesaikan skripsi seseorang tersebut.

Berdasarkan hasil analisa data dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa *self-efficacy* mahasiswa Fakultas Psikologi secara umum memiliki *self-efficacy* yang tinggi (64,102%). Mereka memiliki keyakinan dengan segenap kemampuan yang ada pada dirinya bahwa mereka akan berhasil mengerjakan skripsi dan berhasil mendapatkan hasil yang memuaskan.

Bila dilihat dari kategori per indikator pada skala *self-efficacy* akan semakin terlihat dengan jelas tingginya *self-efficacy* mahasiswa. Pada indikator merasa memiliki kemampuan yang dapat diandalkan terdapat sebanyak 57,692% mahasiswa yang berada pada kategori tinggi, 39,743% mahasiswa yang merasa yakin dengan seluruh potensi yang dimilikinya, 64,102% selalu bersikap optimis dan 52,564% mahasiswa merasa yakin bahwa mereka dapat memperoleh hasil yang bagus dengan semua berada pada kategori tinggi. Ada banyak hal yang menyebabkan tinggi atau rendahnya *self-efficacy* seorang mahasiswa. Beberapa hal berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* (Alwisol, 2004)

1. Pengalaman keberhasilan (*mastery experience*)

Keberhasilan yang sering didiapatkan akan meningkatkan *self-efficacy* yang

dimiliki seseorang sedangkan kegagalan yang berulang menyebabkan rendahnya *self-efficacy* seorang tersebut. Pada mahasiswa yang berulang kali mengalami revisi judul, biasanya cenderung akan mengalami patah semangat dan menurunnya keyakinan terhadap kemampuan yang ada pada dirinya. Beda halnya dengan mahasiswa yang tidak mengalami hambatan yang berarti dalam proses skripsinya, biasanya mahasiswa ini hampir dipastikan memiliki keyakinan yang besar terhadap kemampuannya dan yakin akan hasil memuaskan yang akan diraihinya.

2. Pengalaman orang lain (*vicarious experience*)

Pengalaman keberhasilan orang lain yang memiliki kemiripan dengan individu dalam mengerjakan suatu tugas biasanya akan meningkatkan *self-efficacy* seseorang dalam mengerjakan tugas yang sama. Mahasiswa yang melihat keberhasilan teman-temannya baik dalam seminar proposal maupun dalam ujian akhir akan merasa yakin pula bahwa dirinya pasti akan berhasil seperti teman-temannya. Namun, bila teman-teman mahasiswa tersebut banyak yang menghadapi kendala apalagi gagal ketika ujian, biasanya akan membuat mahasiswa tersebut merasa bahwa dirinya akan bernasib sama seperti teman-temannya yang tidak lulus tersebut.

3. Persuasi Sosial (*Social Persuasion*)

Informasi akan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya akan meningkat ketika disampaikan secara verbal oleh orang yang berpengaruh. Dalam hal ini, *self-efficacy* seorang mahasiswa terhadap keberhasilannya mengerjakan skripsi akan meningkat ketika dosen pembimbing dan teman-temannya meyakinkan dirinya bahwa dia bisa.

4. Keadaan fisiologis dan emosional (*physiological and emotional states*)

Pada umumnya orang mengharapkan berhasil melakukan tugasnya tanpa berada dalam situasi yang diwarnai ketegangan dan tidak merasakan keluhan atau gangguan somatik lainnya. Biasanya, mahasiswa yang tidak terlalu mengkhawatirkan keberhasilan skripsinya akan memiliki *self-efficacy* tinggi.

Pada variabel motivasi menyelesaikan skripsi, dari indikator tekun dalam menyelesaikan skripsi, terlihat bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi yang sedang menyelesaikan skripsi banyak yang berada pada kategori sedang, dalam penelitian ini didapati jumlahnya sebanyak 67,948%. Tekun disini berarti bahwa mahasiswa dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang cukup lama. Pada indikator ulet menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan skripsi, didapati sebesar 60,256% mahasiswa yang berada pada kategori sedang. Indikator ketiga, yaitu lebih senang untuk bekerja sendiri. Pada indikator ini, mahasiswa yang didapati tercakup ke dalamnya berjumlah 55,128% berada

pada kategori tinggi. Indikator selanjutnya, minat terhadap bermacam-macam masalah. Disini didapati lebih banyak mahasiswa yang berada pada kategori sedang yaitu sebesar 55,128%.

Pada indikator cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, ditemukan sebesar 57,692% mahasiswa berada pada kategori sedang. Sementara itu, pada indikator dapat mempertahankan pendapat, juga didapati lebih besar mahasiswa yang berada pada kategori sedang yaitu sebesar 67,948%. Kemudian, dari indikator tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, jumlah mahasiswa yang berada pada kategori sedang sebesar 53,846%. Terakhir, pada indikator senang mencari dan memecahkan masalah lagi-lagi didapati jumlah mahasiswa lebih banyak berada pada kategori sedang, yaitu 53,846%. Secara umum penelitian ini menemukan bahwa motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi berada pada kategori sedang. Tercatat 52,565% mahasiswa berada pada kategori ini.

Sumbangan *self-efficacy* terhadap motivasi menyelesaikan skripsi dalam penelitian ini dapat dilihat dari koefisien (R^2) sebesar 0,169 atau 16,9%. Hal ini berarti bahwa 16,9% motivasi menyelesaikan skripsi dipengaruhi oleh *self-efficacy*, sedangkan 83,1% lagi dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya, seperti stres, persepsi, *problem focus coping*, *hardiness*, kecemasan menghadapi

masa depan, *self-concept* dan lain-lain.

Kembali pada pendapat Stajkovic dan Luthans, *self-efficacy* memiliki kemampuan untuk mempengaruhi mobilisasi motivasi (Luthans, 2006) dan dalam penelitian ini telah dibuktikan kebenarannya. Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi cenderung akan memiliki motivasi yang tinggi. Mahasiswa ini tidak akan menyerah dan tetap bertahan dengan segala hambatan dan rintangan yang dihadapinya dalam proses pembuatan skripsi. Hal ini dikarenakan ia yakin bahwa ia akan mampu menyelesaikan skripsi dengan sebaik-baiknya dan mendapatkan hasil yang maksimal. Ia optimis bahwa ia akan mampu mencari jalan keluar dari setiap permasalahan yang ditemuinya dalam proses pembuatan skripsi. Demikian sebaliknya, mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* yang rendah cenderung akan memiliki motivasi yang rendah dan akan cepat menyerah setiap kali proses pembuatan skripsinya mengalami kendala-kendala. Ketidakyakinannya terhadap kemampuan dirinya sendiri untuk menyelesaikan skripsi dengan baik membuatnya ragu dan tidak segera berusaha mengerjakan skripsi sampai selesai. Ia juga tidak ulet menghadapi hambatan-hambatan yang ditemuinya. Selain itu ia tidak akan berusaha mempertahankan pendapatnya bila hasil kerjanya mendapat bantahan baik itu dari dosen pembimbing maupun dari teman.

Selain *self-efficacy*, ada banyak hal lain yang memiliki pengaruh terhadap motivasi mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. Menurut penelitian yang dilakukan Elsi (2008), mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi hampir bisa dipastikan akan menghadapi banyak masalah dalam menjalani setiap proses-proses dalam menyelesaikan skripsi. Masalah-masalah tersebut dipandang sebagai suatu penghalang yang menimbulkan perasaan tertekan selama mengerjakan skripsi. Dari sini, akan muncul klasifikasi mahasiswa. Bagi mahasiswa yang mempersepsikan skripsi sebagai suatu kewajiban dan merupakan konsekwensi logis karena tanggung jawabnya sebagai mahasiswa, maka ia akan dengan senang hati menjalani setiap proses penyelesaian skripsi. Sebaliknya jika mahasiswa menilai skripsi sebagai suatu tugas yang menakutkan dan menyulitkan, hal ini akan menimbulkan perasaan tertekan, mahasiswa akan menjalaninya dengan terpaksa dan terbebani.

Selain itu, *hardiness*, dalam penelitian yang dilakukan Raharjo (2005), juga merupakan hal-hal yang mempengaruhi motivasi mahasiswa menyelesaikan skripsi. *Hardiness* adalah suatu konstelasi karakteristik kepribadian yang membuat individu menjadi lebih kuat, tahan, stabil dan optimis. Individu yang memiliki *hardiness* tinggi akan cenderung lebih kuat dalam menghadapi setiap

tantangan yang ditemuinya dalam menghadapi tugasnya.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara *self-efficacy* dengan motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SUSKA Riau dengan nilai korelasi sebesar 0,411%. Artinya, hubungan antara kedua variabel berada pada tingkatan sedang.

Berdasarkan hasil analisa data dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa jumlah mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi sebesar 64,102%, sedang 35,897% dan rendah 0%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar *self-efficacy* mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SUSKA Riau berada pada kategori tinggi. Demikian pula halnya dengan motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi sebesar 47,434%, sedang 52,565% dan rendah 0%. Gambaran angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SUSKA Riau yang sedang menyelesaikan skripsi memiliki motivasi dalam kategori sedang.

Hasil uji linearitas menunjukkan koefisien determinasi (besar pengaruh antara variabel yang satu pada variabel yang lain) melalui R^2 (r determinan) dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,169, artinya hubungan antara *self-efficacy* dengan motivasi menyelesaikan skripsi adalah 16,9%.

Daftar Pustaka

- Alwisol, 2004, *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press
- Bandura. Albert. DR. 1997. *Self-Efficacy, The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company
- Baron, R, A. & Byrne, D. 2005. *Psikologi Sosial (Edisi ke-10)*. Jakarta: Erlangga.
2006. *Buku Panduan dan Informasi Akademik 2006-2007*. Departemen Agama Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim: Riau.
- Djaali, 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Elsi. 2008. Hubungan antara Persepsi Terhadap Proses Pembuatan Skripsi dengan Stres Pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Fakultas Psikologi UIN SUSKA Riau. *Skripsi*. Penerbit Fakultas Psikologi UIN Suska Riau.
- Hayati. F. 2008. Hubungan antara Kecemasan Akan Sempit Lapangan Kerja dengan Motivasi Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SUSKA Riau. *Skripsi*. Penerbit Fakultas Psikologi UIN SUSKA Riau.
- Herlina. R. 2008. Hubungan antara Minat Membaca dengan Motivasi Menyelesaikan

- Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SUSKA Riau. *Skripsi*. Penerbit Fakultas Psikologi UIN SUSKA Riau.
- Luthans, F. 2006. *Perilaku Organisasi Edisi Sepuluh*. Yogyakarta. Penerbit Andi
- Mastuti, N. Hubungan antara Efikasi Diri dengan *Problem Focus Coping* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SUSKA Riau. *Skripsi*. Penerbit Fakultas Psikologi UIN SUSKA Riau.
- Purwanto, Ngalm . 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rachmahana, Ratna. 2008. Peran Efikasi Diri terhadap Prestasi dan Performansi : Meta Analisis. *Psikologika*. Yogyakarta. Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia
- Raharjo, W. 2005. Kontribusi Hardiness dan Self-Efficacy terhadap Stres Kerja (Studi Pada Perawat RSUP DR. Soeradji) *Laporan Penelitian*. Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Romadona, Chahyani. 2007. Hubungan Konformitas dengan Motivasi Menikah pada Mahasiswa Aktivistis Kerohanian Islam UIN SUSKA Riau. *Skripsi*. (Tidak diterbitkan). Pekanbaru: Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim, Riau
- Sardiman. A.M. 2006, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada
- Sobur, Alex. 2009. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Suryabrata. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suseno. Miftahun. 2009. Pengaruh Pelatihan Interpersonal terhadap Efikasi Diri sebagai Pelatih pada Mahasiswa. *Jurnal Intervensi Psikologi*. Yogyakarta.
- Walgito, Bimo. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi